

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut UMKM adalah jenis usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Keberadaan UMKM mampu memperkuat perekonomian Indonesia dan UMKM tidak terpengaruh pada krisis ekonomi. Hal ini dibuktikan pada masa krisis moneter tahun 1998 s.d. 1999, UMKM mampu menyelamatkan perekonomian Indonesia, bahkan jumlah pelaku UMKM meningkat dan tenaga kerja yang terserap tidak kurang dari 85% tenaga kerja yang ada. Selain itu, saat krisis global tahun 2009, UMKM juga menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia. Berbeda dengan usaha besar yang pada saat itu banyak mengalami kerugian bahkan pailit (Wilantara & Indrawan, 2016).

Di Indonesia, jumlah UMKM sendiri cukup tinggi, sehingga UMKM sangat penting dalam hal membantu perekonomian Indonesia, baik dari segi jumlah usaha, menciptakan lapangan kerja, maupun meningkatkan perekonomian. Diambil dari data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64,2 juta atau secara keseluruhan 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia, UMKM telah menguasai pangsa

pasar, sedangkan 0,01% nya dikuasai oleh usaha besar. Tenaga kerja yang terserap juga mencapai 117 juta atau 97% orang telah bergabung menjalankan jenis usaha ini, sehingga kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai Rp9.062,58 triliun atau 61,07% (KemenkopUKM, 2019).

UMKM yang telah berkembang baik mengalami penurunan sejak masuknya pandemi *covid-19* pada tahun 2020 dan 2021. Pada Juli 2020, ketua komunitas UMKM Raden Tedy memprediksi bahwa 43% UMKM akan gulung tikar dan hasil survei pada Agustus 2021, terdapat 11 juta atau 19% UMKM telah bangkrut dan 21,4% UMKM diprediksi bangkrut (Natalia, 2021).

Keberhasilan UMKM tergantung pada manajemen keuangan dan keputusan perusahaan yang mana hal ini tergantung pada penyajian laporan keuangannya karena tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi. UMKM yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan pada saat ini masih sedikit. Hal ini dimungkinkan karena memiliki pemahaman yang rendah terhadap akuntansi, tidak adanya kebijakan yang mengharuskan UMKM untuk menyusun laporan keuangan, kurangnya minat untuk membaca, dan tidak memiliki rancangan keuangan. Walaupun hanya usaha UMKM, sebenarnya laporan keuangan itu sendiri memiliki manfaat yang cukup besar, diantaranya: (1) sebagai perencanaan bisnis, (2) mengetahui situasi keuangan bisnis, (3) mudah mengontrol biaya, (4) mudah meminjam uang di bank, (5) mengetahui pajak sendiri dengan mudah, dan (6) menjadi bahan evaluasi atas proses bisnis yang telah dijalankan (Rahman, 2021).

Grosir Ijum adalah jenis UMKM yang menjual barang-barang berupa keperluan rumah tangga. Grosir ini belum pernah melakukan pelaporan keuangan selama masa bisnisnya. Hal ini dikarenakan pemilik dari UMKM Grosir Ijum, yaitu Ibu Ijum dan Bapak Asnan masih belum paham cara menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dan menganggap bahwa menyusun laporan keuangan itu sulit. UMKM Grosir Ijum ingin mengetahui pendapatan dan laba rugi yang sesungguhnya tetapi belum mengerti cara menghitungnya. Selama ini, UMKM Grosir Ijum hanya mengetahui laba rugi dari total pendapatan dikurang harga pokok penjualan tanpa dikurangi dengan beban-beban dan pengeluaran lainnya.

Setelah mendengarkan alasan dan kesulitan UMKM Grosir Ijum dalam mengetahui pendapatan dan laba rugi yang sesungguhnya, penulis tertarik untuk membantu UMKM Grosir Ijum dalam mengetahui pendapatan dan laba rugi yang sesungguhnya. Penulis akan melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasilnya akan penulis sampaikan di Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM GROSIR IJUM TAHUN 2021 BERDASARKAN SAK EMKM”..

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Grosir Ijum selama ini?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Grosir Ijum berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang ingin dicapai oleh penulis dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk catatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Grosir Ijum,
2. Untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini terbatas pada penyusunan jurnal UMKM Grosir Ijum untuk periode 2021 yang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) berdasarkan SAK EMKM.

1.5 Manfaat Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi para pembaca mengenai cara penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dan menjadi wadah bagi penulis untuk mengembangkan ilmu-ilmunya mengenai teori akuntansi keuangan, pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu-ilmu praktik mengenai akuntansi keuangan, pencatatan dan pelaporan keuangan khususnya mengenai UMKM.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan referensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai akuntansi keuangan, pencatatan dan pelaporan keuangan khususnya mengenai UMKM.

c) Bagi UMKM Grosir Ijum

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih mengenai pencatatan dan pelaporan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM serta mengetahui manfaat yang didapatkan agar UMKM Grosir Ijum dapat melihat kondisi keuangan grosir untuk memudahkan mengelola usahanya, memudahkan perhitungan pajak, dan mengambil keputusan berikutnya yang lebih optimal, efektif dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB I merupakan bagian pembuka Karya Tulis Tugas Akhir. Bagian ini berisi uraian latar belakang penulisan yang mencakup alasan penulisan dan judul karya tulis, rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis, tujuan penulisan yang ingin dicapai oleh penulis, ruang lingkup penulisan yang mencakup batasan-

batasan penulisan, dan manfaat penulisan. Selain itu, di bab ini juga terdapat sistematika penulisan yang digunakan penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai UMKM yang meliputi definisi UMKM, kriteria UMKM, asas dan tujuan UMKM. Selain itu, penulis akan menjelaskan mengenai akuntansi keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM),

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB III ini menjelaskan mengenai metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dan gambaran umum objek penelitian UMKM Grosir Ijum yang terdiri dari sejarah singkat UMKM Grosir Ijum, struktur organisasi UMKM Grosir Ijum, dan proses bisnis UMKM Grosir Ijum. Di bab ini juga sebagai pembahasan dari rumusan masalah yang diambil penulis. Penulis menjelaskan mengenai pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Grosir Ijum. Adapun poin-poinnya mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan UMKM Grosir Ijum, catatan keuangan yang dibuat UMKM Grosir Ijum, dan kendala yang dihadapi UMKM Grosir Ijum dalam membuat laporan keuangan. Di sini penulis juga menjelaskan cara pencatatan dan hasil laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB IV SIMPULAN

BAB IV ini memberikan kesimpulan atas hasil penelitian dan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang dilakukan oleh penulis. Penulis berharap hasilnya akan bermanfaat bagi objek penelitian, peneliti selanjutnya, dan seluruh pembaca yang telah membaca karya tulis ini.